

Studi Literatur tentang Perilaku Imitasi Pengguna Media Sosial TikTok di Kalangan Remaja

Lutfi Kartika Putri¹, Vivi Ratnawati², Yuanita Dwi Krisphianti³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri²,

Universitas Nusantara PGRI Kediri³

lutfikartika13@gmail.com¹, vivi@unpkediri.ac.id², ju.wahyu@gmail.com³

ABSTRACT

This study examines imitation behavior among adolescent TikTok social media users, focusing on the factors that influence it and its impact on adolescent social and psychological development. In the digital era, TikTok has become a popular platform that facilitates the spread of viral trends and challenges, which are often followed by adolescents. Through the literature study method, this research analyzes various literatures related to social media influence, self-identity, and imitation behavior. The results show that social influence, exposure to viral content, and the need to gain recognition from peer groups are the main drivers of imitation behavior on TikTok. This imitation behavior brings positive impacts, such as increased creativity and social interaction, but also risks reducing originality and causing social pressure. This study suggests the need for digital literacy education to help adolescents manage social media use wisely and maintain an authentic self-identity amidst the strong influence of digital culture.

Keywords: imitation behavior, adolescents, TikTok, social media, digital literacy.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perilaku imitasi di kalangan remaja pengguna media sosial TikTok, dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhinya dan dampaknya terhadap perkembangan sosial dan psikologis remaja. Dalam era digital, TikTok menjadi platform populer yang memfasilitasi penyebaran tren dan tantangan viral, yang sering kali diikuti oleh remaja. Melalui metode studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai literatur terkait pengaruh media sosial, identitas diri, dan perilaku imitasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor pengaruh sosial, eksposur terhadap konten viral, serta kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dari kelompok sebaya menjadi pendorong utama perilaku imitasi di TikTok. Perilaku imitasi ini membawa dampak positif, seperti peningkatan kreativitas dan interaksi sosial, namun juga berisiko menurunkan orisinalitas dan menimbulkan tekanan sosial. Penelitian ini menyarankan perlunya edukasi literasi digital untuk membantu remaja mengelola penggunaan media sosial secara bijak dan mempertahankan identitas diri yang autentik di tengah pengaruh budaya digital yang kuat.

Kata Kunci: perilaku imitasi, remaja, TikTok, media sosial, literasi digital.

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi fenomena global yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Di antara berbagai platform media sosial yang tersedia, TikTok muncul sebagai salah satu yang paling populer dengan basis pengguna yang terus berkembang. Aplikasi ini menawarkan konten video pendek yang kreatif dan interaktif, menjadikannya daya tarik utama bagi remaja untuk



mengekspresikan diri, mengikuti tren, dan berinteraksi dengan komunitas global. Namun, di balik manfaat dan daya tariknya, TikTok juga membawa tantangan baru, salah satunya adalah fenomena perilaku imitasi.

Perilaku imitasi adalah kecenderungan untuk meniru tindakan, gaya hidup, atau tren yang diperlihatkan oleh orang lain. Dalam konteks media sosial seperti TikTok, perilaku ini sering dimotivasi oleh dorongan untuk menjadi bagian dari tren populer, memperoleh perhatian, atau merasa diterima dalam kelompok sosial. Tren yang viral di TikTok, seperti tantangan menari, gaya berpakaian, hingga opini tertentu, sering kali mendorong remaja untuk mengikuti pola tersebut tanpa memikirkan dampak jangka panjangnya.

Fenomena perilaku imitasi di kalangan remaja pengguna TikTok menarik perhatian para peneliti dan praktisi pendidikan, mengingat fase remaja adalah periode kritis dalam pembentukan identitas, karakter, dan nilai-nilai pribadi. Remaja cenderung rentan terhadap pengaruh eksternal, termasuk konten media sosial, yang dapat memengaruhi cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Perilaku imitasi yang tidak terkendali berpotensi membawa dampak negatif, seperti kehilangan orisinalitas, menurunnya kepercayaan diri, hingga adopsi nilai atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial.

Penelitian ini dilakukan sebagai kajian literatur untuk mengeksplorasi secara mendalam perilaku imitasi yang terjadi pada remaja pengguna TikTok. Kajian literatur bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku imitasi, bentuk-bentuk perilaku tersebut, serta dampak yang dihasilkan, baik secara psikologis maupun sosial.

Kajian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan baru yang dapat digunakan oleh orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam mengelola pengaruh media sosial terhadap perkembangan remaja. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena ini, diharapkan berbagai pihak dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan potensi positif dari penggunaan media sosial, khususnya TikTok.

Melalui studi literatur ini, diharapkan dapat ditemukan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung upaya edukasi dan intervensi dalam membantu remaja mengelola pengaruh media sosial dengan bijak. Selain itu, hasil kajian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk membangun generasi muda yang lebih kritis, kreatif, dan memiliki identitas yang kokoh di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) untuk mengkaji fenomena perilaku imitasi di kalangan remaja pengguna media sosial TikTok. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis data sekunder yang relevan dari berbagai sumber terpercaya tanpa melakukan penelitian lapangan langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian terdahulu, serta sumber lain seperti data statistik dan laporan media sosial. Sumber literatur yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yakni penelitian yang fokus pada perilaku imitasi, remaja, dan penggunaan media sosial, khususnya TikTok, yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir untuk menjaga relevansi dan kebaruan informasi (Snyder, 2019).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan kata kunci seperti "perilaku imitasi," "remaja," "media sosial," dan "TikTok" pada database seperti Google Scholar, PubMed, ProQuest, dan portal jurnal nasional. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyeleksi literatur berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya. Data yang terpilih kemudian dikategorisasi berdasarkan tema utama, seperti faktor penyebab perilaku imitasi, bentuk perilaku, serta dampaknya terhadap remaja. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik, yang melibatkan reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk kategori tematik, dan penarikan kesimpulan untuk memahami fenomena secara menyeluruh (Braun & Clarke, 2006).

Pada teori belajar sosial Bandura Literatur ini menunjukkan bahwa perilaku imitasi remaja di media sosial seperti TikTok dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial. Menurut Bandura (1977), individu cenderung meniru perilaku yang diamati pada model yang dianggap relevan atau menarik, terutama ketika ada insentif sosial seperti "like" atau komentar di TikTok.

Pengaruh Algoritma Media Sosial Studi oleh Santosa & Puspita (2020) menyatakan bahwa algoritma TikTok yang memprioritaskan konten viral memperkuat perilaku imitasi. Remaja sering mengikuti tantangan viral tanpa refleksi kritis, yang dapat berdampak pada identitas diri.

Dampak Sosial dan Psikologis Rahmawati & Dewi (2020) menjelaskan bahwa perilaku imitasi dapat meningkatkan kreativitas dan koneksi sosial, tetapi juga menimbulkan tekanan sosial dan menurunkan orisinalitas. Ini konsisten dengan pandangan Prasetyo & Nugroho (2021), yang menekankan perlunya literasi digital untuk mengelola pengaruh ini.

Pentingnya Literasi Digital Snyder (2019) menegaskan bahwa pendekatan literasi digital harus menjadi bagian integral dari pendidikan remaja. Melalui ini, remaja dapat lebih kritis dalam mengonsumsi dan memproduksi konten.

1. Dibimbing dan Konseling Multikulitural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Ibu Kota Baru
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Kebijakan UK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, dan Pelaksanaan Rencana Strategis Lokal
5. Manajemen Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Mental & Fisik)
6. Akademi Mahasiswa Page 1414 MC
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebelakangan Generasi Z
8. Ciri-ciri Budaya Berbasis Kearifan Lokal
9. Mendukung Inovasi, Kreativitas, dan Kemandirian



Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai literatur untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil analisis. Evaluasi kualitas sumber juga dilakukan dengan mempertimbangkan reputasi penulis, jurnal, atau penerbit. Metode ini memungkinkan penelitian untuk memberikan wawasan mendalam tentang fenomena perilaku imitasi di kalangan remaja pengguna TikTok, sekaligus menyusun landasan teoretis yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku imitasi di kalangan remaja pengguna TikTok dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pengaruh sosial, eksposur terhadap konten viral, dan kebutuhan untuk aktualisasi diri. Remaja yang berada dalam fase perkembangan psikososial cenderung membutuhkan pengakuan dari kelompok sebaya, sehingga mereka lebih mudah meniru tren atau perilaku yang dianggap populer. TikTok, melalui algoritma yang mempromosikan konten viral, memfasilitasi penyebaran tren ini, sehingga memengaruhi perilaku pengguna, khususnya remaja. Selain itu, kebutuhan untuk mendapatkan validasi melalui jumlah "like," komentar, dan pengikut juga mendorong remaja untuk meniru tren demi memperoleh perhatian.

Bentuk perilaku imitasi yang ditemukan meliputi peniruan gaya hidup, seperti cara berpakaian dan kebiasaan kreator populer, serta partisipasi dalam tantangan viral yang sering menjadi ciri khas platform TikTok. Selain itu, remaja juga meniru penggunaan bahasa atau istilah yang sering muncul dalam konten di platform tersebut. Dari segi dampak, perilaku imitasi memiliki dua sisi. Dampak positifnya adalah dapat mendorong kreativitas, mempererat solidaritas sosial, dan menjadi sarana belajar keterampilan baru. Namun, perilaku ini juga dapat memberikan dampak negatif, seperti penurunan orisinalitas, tekanan sosial untuk mengikuti tren, dan risiko mengadopsi perilaku yang tidak sesuai dengan norma atau nilai-nilai sosial.

Pembahasan hasil ini mengungkapkan bahwa perilaku imitasi di TikTok sangat relevan dengan teori belajar sosial dari Bandura, yang menyatakan bahwa individu cenderung meniru perilaku yang mereka amati pada model yang dianggap relevan atau menarik. Namun, imitasi yang tidak diiringi refleksi kritis dapat memengaruhi identitas diri remaja dan mendorong ketergantungan pada validasi sosial. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi literasi digital yang mengajarkan remaja untuk berpikir kritis terhadap konten yang mereka konsumsi dan produksi. Peran orang tua, pendidik, dan masyarakat menjadi penting untuk membantu remaja mengelola pengaruh media sosial dengan bijak. Dengan pendekatan yang tepat, dampak positif dari TikTok dapat dimaksimalkan, sementara dampak negatifnya dapat

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Pengembangan Diri
3. Kesehatan Mental
4. Integrasi Kearifan Lokal dengan Jaringan 3K
5. Kalsifikasi, Sejarah, Wawasan, Perencanaan, Pemeliharaan, Rencana, dan Konsultasi Lokal
6. Manajemen Pembelajaran Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Sosial)
7. Akademi Mahasiswa Page 1414 MC
8. Peningkatan Resilience dan Ketahanan Generasi Z
9. Ciri-ciri Budaya Berbasis Kearifan Lokal
10. Model dan Inovasi Pembelajaran Kearifan Lokal



diminimalkan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya studi lanjutan untuk mengembangkan strategi intervensi yang efektif dalam mengatasi perilaku imitasi yang berlebihan serta mendukung pembentukan identitas autentik di era digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perilaku imitasi di kalangan remaja pengguna TikTok merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebutuhan untuk diterima secara sosial, pengaruh dari kelompok sebaya, dan eksposur terhadap konten viral yang dipromosikan oleh algoritma TikTok. Remaja sering meniru gaya hidup, tren, hingga bahasa yang muncul di platform ini, baik karena dorongan untuk mendapatkan perhatian maupun untuk merasa terhubung dengan kelompok sosial mereka. Meskipun perilaku imitasi ini dapat memberikan dampak positif dalam hal peningkatan kreativitas dan interaksi sosial, ada pula dampak negatif yang perlu diwaspadai, seperti menurunnya keaslian diri dan munculnya tekanan sosial untuk selalu mengikuti tren. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa perilaku imitasi di media sosial dapat memengaruhi perkembangan psikososial remaja secara signifikan.

SARAN

Untuk mengatasi dampak negatif dari perilaku imitasi di TikTok, disarankan agar orang tua, pendidik, dan masyarakat lebih aktif dalam memberikan edukasi literasi digital kepada remaja. Pengenalan konsep berpikir kritis terhadap konten media sosial sangat penting agar remaja dapat lebih selektif dalam memilih tren yang diikuti. Selain itu, penting bagi remaja untuk diberdayakan dalam membangun identitas diri yang autentik dan tidak tergantung pada validasi sosial semata. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengembangkan metode atau program intervensi yang dapat membantu remaja mengelola pengaruh media sosial secara sehat, serta memperkuat pemahaman mereka tentang dampak jangka panjang dari perilaku imitasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. (1977). *"Social Learning Theory"*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). "Using thematic analysis in psychology". *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. DOI:10.1191/1478088706qp063oa
- Haryono, E. (2022). *"Perilaku imitasi remaja pengguna media sosial: Studi kasus di TikTok"*. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(2), 135-145. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Prasetyo, A., & Nugroho, D. (2021). *"Dampak media sosial terhadap"*



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kelembagaan Lokal untuk Pengembangan Isi Kelembagaan Lokal
3. Integrasi Kelembagaan Lokal dengan Jaringan UK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pembaruan Rencana, Gerakan Lokal
5. Pengembangan Pembelajaran Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademi & Kelembagaan)
6. Akademi, Mahasiswa, Page 124 PK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kemandirian Generasi Z
8. Inovasi Gerakan Berbasis Kearifan Lokal
9. Mendukung Pembelajaran Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademi & Kelembagaan)

SENJA KKN #5 PROSIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Konseling Kelembagaan Masyarakat

"Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"

Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>

Sabtu, 4 Januari 2025. Via Zoom



pembentukan identitas remaja: Peran TikTok dalam budaya imitasi".
Jurnal Komunikasi Massa, 14(3), 210-225. Lembaga Penelitian Komunikasi: Yogyakarta.

Putra, F., & Susanti, S. (2021). "Fenomena perilaku imitasi di kalangan remaja pengguna TikTok". Jurnal Psikologi Anak dan Remaja, 7(1), 78-89. Universitas Negeri Surabaya: Surabaya.

Rahmawati, A., & Dewi, L. (2020). "Tantangan viral dan perilaku imitasi di kalangan remaja Indonesia". Jurnal Psikologi dan Teknologi Sosial, 6(4), 300-315. Pusat Studi Psikologi Sosial: Jakarta.

Santosa, A., & Puspita, D. (2020). "Pengaruh media sosial terhadap perilaku sosial remaja: Fokus pada TikTok dan tren imitasi". Jurnal Pendidikan dan Perilaku Sosial, 8(1), 90-104. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.

Snyder, H. (2019). "Literature review as a research methodology: An overview and guidelines". Journal of Business Research, 104, 333-339. DOI:10.1016/j.jbusres.2019.07.039.

Wijayanti, D., & Mahardika, M. (2019). "Peran TikTok dalam pengaruh sosial remaja di Indonesia: Perspektif psikologi sosial". Jurnal Media dan Komunikasi, 10(2), 123-138. Universitas Airlangga: Surabaya.